

**PEMAHAMAN HADIS IMAM ABU HAMID AL-GHAZALI  
DALAM KITAB “AYYUHAL WALAD”**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh :

**DIMAS MAULANA SUTOPO PUTRA**

NIM. 19105050015

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

**Yogyakarta**

**2023**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-580/Un.02/DU/PP.00.9/04/2023

Tugas Akhir dengan judul : PEMAHAMAN HADIS IMAM ABU HAMID AL-GHAZALI DALAM KITAB "AYYUHAL WALAD"

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DIMAS MAULANA SUTOPO PUTRA  
Nomor Induk Mahasiswa : 19105050015  
Telah diujikan pada : Selasa, 28 Maret 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I  
Drs. Indal Abror, M.Ag  
SIGNED

Valid ID: 642e6f2164757



Penguji II  
Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos.  
SIGNED

Valid ID: 642bac1e6758c



Penguji III  
Rizal Al Hamid, M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 642e709e6d322



Yogyakarta, 28 Maret 2023  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 642f7e2a24e1d

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dimas Maulana Sutopo Putra  
NIM : 19105050015  
Jurusan : Ilmu Hadis  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Alamat Rumah : Legenda Malaka, Kel. Baloi Permai, Kec. Batam  
Kota, Kab. Batam, Kepulauan Riau  
Alamat di Yogyakarta : PP. Al-Munawwir Krapyak Komplek IJ, Jln. KH. Ali  
Maksum, Kel. Panggungharjo, Kec. Sewon, Kab.  
Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta  
Judul Skripsi : Pemahaman Hadis Imam Abu Hamid Al-Ghazali  
dalam Kitab Ayyuhal Walad

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 13 Februari 2023

Saya yang menyatakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIDIGGA  
YOGYAKARTA



Dimas Maulana Sutopo Putra

NIM. 19105050010

## SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

di Tempat

### NOTA DINAS

Hal : Skripsi

Lamp: -

Assalamu'alaikum. wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Dimas Maulana Sutopo Putra

NIM : 19105050015

Jurusan/Prodi : Ilmu Hadis

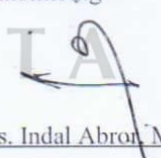
Judul Skripsi : Pemahaman Hadis Imam Abu Hamid Al-Ghazali dalam Kitab Ayyuhal Walad

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu Hadis pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 13 Februari 2023

Pembimbing

  
Drs. Indal Abror M. Ag.

NIP. 19680805 199303 1 007

## MOTTO

Yang paling dekat adalah kematian

Yang paling jauh adalah masa lalu

Yang paling besar adalah nafsu

Yang paling berat adalah memegang amanah

Yang paling ringan adalah meninggalkan shalat

Yang paling tajam adalah lidah manusia

Yang paling singkat adalah waktu

Yang paling sulit adalah ikhlas

Yang paling mudah adalah berbuat dosa

Yang paling susah adalah bersabar

Yang sering terlupa adalah bersyukur

Yang membakar amal adalah suka mengumpat

Yang paling berharga adalah iman

Yang paling menentramkan hati adalah teman sejati

Yang panjang adalah amal shalih

“Imam Ghazali”

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## PERSEMBAHAN

Untuk orang tua tercinta, Mamak dan Bapak yang selalu mendukung dan mendoakan penulis

Untuk kakak, adik, dan keluarga besar yang penulis sayangi

Untuk seluruh ustadz, guru, dosen, terkhusus abah yang telah memberikan ilmu dan nasehat  
kepada penulis

Kepada kawan-kawan dan sahabat seperjuangan penulis

Kepada Almamater tercinta,

Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek IJ

dan

Program Studi Ilmu Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Skripsi ini menggunakan transliterasi Arab-Latin yang berpedoman kepada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, No. 158 tahun 1987 dan No. 0543.b/U/1987 tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa>'	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)

غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap terjadi karena adanya *tasydid*:

- عِدَّةٌ ditulis *'iddah*
- متقدمين ditulis *mutaqaddimin*

## C. Vokal

### 1. Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	a
ـِ	Kasrah	I	i
ـُ	Dammah	U	u

- كَتَبَ ditulis *kataba*
- فَعَلَ ditulis *fa`ala*

### 2. Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
------------	------	-------------	------



...يَ	Fathah dan ya	ai	a dan u
...وَ	Fathah dan wau	au	a dan u

- كَيْفَ ditulis *kaifa*
- حَوْلَ ditulis *haula*

#### D. Maddah

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...أ...ي...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
...يِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...وُ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

- قَالَ ditulis *qāla*
- رَمَى ditulis *ramā*
- قِيلَ ditulis *qīla*
- يَقُولُ ditulis *yaqūlu*

#### E. Ta' Marbutah

##### 1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ ditulis *raudah al-atfāl/raudatul atfāl*

##### 2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

- طَلْحَةَ ditulis *talhah*

##### 3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ ditulis *al-madīnah al-munawwarah*

## F. Kata Sandang

### 1. Kata sandang yang diikuti huruf Syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “I” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

- الرَّجُلُ ditulis *ar-rajulu*
- الشَّمْسُ ditulis *asy-syamsu*

### 2. Kata sandang yang diikuti huruf Qomariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

- الْقَلَمُ ditulis *al-qalamu*
- الْجَلَالُ ditulis *al-jalālu*

## G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof.

- تَأْخُذُ ditulis *ta'khuẓu*
- شَيْءٍ ditulis *syai'un*
- النَّوْءُ ditulis *an-nau'u*
- إِنََّّ ditulis *inna*

## H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD.

## ABSTRAK

Penulis dalam penelitian skripsi ini berfokus pada cara pemaknaan dan pemahaman hadis Imam Abu Hamid al-Ghazali dalam kitab *Ayyuhal Walad*. Juga faktor yang melatarbelakangi pemahaman Imam Ghazali serta bagaimana implikasi pemahaman hadis Imam Ghazali dalam kitab *Ayyuhal Walad* yang berisi ajaran seputar adab terhadap konteks keIndonesiaan saat ini. Penelitian skripsi ini, merupakan penelitian yang bersifat kualitatif dengan menggunakan metode *library research*.

Berdasarkan data-data yang telah diperoleh dan dianalisis. Imam Ghazali dalam *Ayyuhal Walad* menggunakan hadis sebagai penguat atas penjelasannya dan para ulama yang lain. Pemahaman hadis Imam Ghazali dalam kitab *Ayyuhal Walad* dilakukan secara tekstual dan kontekstual. Sedangkan Corak pemahaman Imam Ghazali adalah *Tasawuf* yang berlandaskan Syari'at, Corak penafsiran tasawuf atau sufistik ini sangat sejalan dengan kondisi pemahaman Imam Ghazali sebagaimana yang banyak diketahui, bahwasanya beliau memang dikenal seorang sufi yang jiwa tasawuf sangat kuat melekat di dalam dirinya.

Pemahaman Imam Ghazali tidak terlepas dari peran orang tua juga pengaruh dari lingkungan hidup yang penuh dengan konflik sehingga mengharuskan Imam Ghazali tidak taklid terhadap sesuatu hingga akhirnya mencintai dan menyatu dengan tasawuf hingga membentuk pemahaman terhadap sesuatu bercorak tasawuf termasuk dalam memahami hadis Nabi saw. Hingga pemahaman hadis Imam Ghazali memiliki implikasi terhadap konteks ke-Indonesiaan.

Implikasi pemahaman terhadap hadis yang dilakukan oleh Imam Ghazali dalam kitab *Ayyuhal Walad* dapat diketahui dari bagaimana Imam Ghazali menganjurkan adab-adab yang harus dipegang oleh setiap manusia khususnya para penuntut ilmu. Imam Ghazali menganjurkan untuk tidak hanya mencari ilmu hingga berilmu, namun ilmu yang didapatkan juga harus diamankan. Dan juga di dalam menuntut ilmu, mendahulukan ilmu-ilmu yang dapat membawa keselamatan di akhirat seperti tasawuf. Selain itu Imam Ghazali juga menekankan umat Islam agar tidak banyak membuang waktu untuk hal dunia yang sementara, karena hal ini akan menjadikan pelakunya menjadi orang yang merugi baik di dunia maupun di akhirat dan akan disesalnya di kemudian hari. Hasil dari pemahaman hadis Imam Ghazali yang terus dijaga sampai saat ini merupakan bentuk implikasi dalam konteks ke-Indonesiaan.

**Kata Kunci:** *Imam Ghazali, Pemahaman Hadis, Ayyuhal Walad, Adab*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Segala puji dan syukur hanya milik Allah swt. atas berkat rahmat dan hidayah-Nya peneliti berhasil menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul “Pemahaman Hadis Imam Abu Hamid Al-Ghazali dalam Kitab Ayyuhal Walad”. Kemudian tidak lupa juga shalawat beserta salam semoga selalu tersampaikan kepada junjungan sekaligus pemimpin umat manusia, Nabi Muhammad saw. Juga beserta keluarganya yang suci, sahabatnya yang terpilih, serta pengikutnya.

Dalam proses menyelesaikan skripsi ini, tentu banyak pihak yang telah ikut andil membantu peneliti baik dalam bentuk inspirasi, motivasi, materi, maupun dukungan semangat secara lahir dan bathin sehingga karya ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terima kasih sebanyak-banyak kepada mereka semua, antara lain:

1. Orang tua tercinta, teruntuk Mamak dan Bapak. Terima kasih atas segala kasih sayang, doa dan dukungan yang selalu membuat peneliti bertahan dan bersemangat meraih segala yang peneliti harapkan.
2. Segenap saudara peneliti, Mas Putra dan Dinda yang selalu berbagi kabar dan menyemangati peneliti untuk segera menyelesaikan skripsi. Semoga Allah selalu menjaga dan memberikan kebaikan kepada mereka.
3. Kepada keluarga besar peneliti, mbah, pakde, bude, om, tante. Baik yang berada di luar Yogya, dengan selalu membantu dan mendoakan peneliti dari jauh. Juga kepada keluarga besar peneliti yang berada dengan peneliti selama kuliah dan mengerjakan skripsi di Yogya. Terkhusus untuk Om Tono yang banyak memberikan arahan serta bantuan buat peneliti. Semoga Allah swt memblasa segala kebaikan mereka.
4. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. Al-Makin, S.Ag., M.A. beserta segenap jajaran rektor.
5. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. beserta seluruh Staf dan Karyawan di lingkungan Fakultas yang selalu melayani dengan setulus hati.
6. Kepala Program Studi Ilmu Hadis yang juga sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi peneliti, Drs. Indal Abror, M.Ag. yang telah memberikan inspirasi dan arahan selama peneliti mengerjakan skripsi. Serta Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.i., M.A. sebagai Dosen Pembimbing

Akademik. Terima kasih sebesar-besarnya atas bantuan jalan dan ilmu yang telah diberikan kepada peneliti.

7. Segenap dosen Program Studi Ilmu Hadis terkhusus Almarhum Dr. Muhammad Alfatih Suryadilaga, S.Ag., M.Ag. yang selalu menyemangati penulis untuk menghasilkan karya. Terima kasih atas segala ilmu dan pengalaman yang telah dibagikan. Semoga Allah selalu memberikan rahmat dan keberkahan kepada mereka.
8. Seluruh guru mulai dari SD, SMP, MA yang telah membimbing dan membentuk pribadi peneliti sehingga dapat lebih siap di dalam menempuh kehidupan pendidikan di jenjang kuliah. Terkhusus untuk abi yang merupakan orang tua asuh peneliti selama di MA, yang paling banyak mengarahkan, memberi pelajaran serta memberikan perhatian kepada peneliti. Semoga Allah swt. memberikan balasan yang terbaik kepada mereka.
9. Kepada teman-teman KKN kelompok 108 Kepuhklagen, Gresik, yang banyak memberikan pelajaran dan pengalaman yang baik bagi peneliti selama melaksanakan KKN. Terima kasih atas 45 hari yang berkesan dan bermakna bagi peneliti. Semoga pertemanan kita terus berlanjut.
10. Segenap keluarga besar Ilmu Hadis 2019 sebagai teman seperjuangan di kampus. Terkhusus kawan Ilmu Hadis 2019 kelas A. Terima kasih memberikan pengalaman kepada peneliti.
11. Kepada kawan dan sahabat peneliti selama di Yogyakarta, Muflih, Hakami, Yahya, Ghofir sebagai teman nongkrong, teman nonton, teman jalan, hingga teman pusing bikin skripsi. Terima kasih atas segala keseruan dan waktu yang telah kita lalui selama ini.
12. Dan kepada mereka yang tempat tinggalnya di yogya sering peneliti jadikan tempat menginap untuk mengerjakan berbagai hal keperluan khususnya skripsi. Hakami, Ghofir, Yahya, Dan teman teman MAN IC yang ada di Yogya Terima kasih peneliti haturkan kepada mereka.
13. Kepada pengasuh pondok pesantren al-Munawwir Krapyak Komplek IJ al-Masyhuriyyah Abah KH. Ahmad Shidqi Masyhuri serta keluarga. Begitu banyak hal yang peneliti dapatkan dari beliau, sehingga peneliti sangat sulit untuk menentukan kalimat yang sesuai untuk menggambarkan jasa beliau kepada peneliti. Semoga beliau beserta keluarga mendapatkan balasan kebaikan dari Allah swt.
14. Kepada para Habaib, Masyayikh serta Asatidz yang banyak memberikan bimbingan dan pelajaran kepada peneliti. Terkhusus kepada Habib Ranu al-Aydrus. Juga kepada para manusia pilihan lainnya yang begitu berarti bagi peneliti. Semoga Allah swt. memberikan balasan kebaikan kepada mereka.

15. Kepada keluarga peneliti selama di Yogyakarta, yakni keluarga Pesantren al-Munawwir Krapyak Komplek IJ. Terkhusus kepada pak lurah serta wakil yang banyak memberikan arahan serta pelajaran kepada peneliti. Dan teman kamar baik di bawah dan di atas. Penghuni Terima kasih banyak peneliti haturkan kepada mereka.

16. Dan segenap pihak yang telah membantu peneliti selama mengerjakan skripsi ini. Mohon maaf belum bisa disebutkan semuanya, tetapi saya berharap semoga Allah swt. memberikan belasan kebaikan bagi kalian semua.

Akhir kata, semoga ikhtiar berupa skripsi ini bermanfaat serta mengandung keberkahan yang banyak dan dicatat sebagai amal Jariyah disisi Allah swt. Amien.





## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT KELAYAKAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Telaah Pustaka.....	8
E. Metode Penelitian.....	11
F. Sistematika Pembahasan.....	12
<b>BAB II TINJAUAN UMUM PEMAHAMAN HADIS .....</b>	<b>14</b>
A. Pengertian Pemahaman Hadis.....	14
B. Sejarah Kajian Pemahaman hadis.....	15
C. Tipologi Pemahaman Hadis.....	29
<b>BAB III IMAM ABU HAMID AL-GHAZALI DAN AYYUHAL WALAD.....</b>	<b>31</b>

A. Imam Abu Hamid Al-Ghazali.....	31
1. Biografi.....	31
2. Studi dan Karir.....	33
3. Karya.....	43
B. Kitab Ayyuhal Walad.....	44
1. Latar Belakang Penulisan.....	44
2. Isi Kitab.....	45
<b>BAB IV PEMAHAMAN HADIS IMAM ABU HAMID AL-GHAZALI DALAM KITAB</b>	
<b>    AYYUHAL WALAD.....</b>	<b>49</b>
A. Cara Pemahaman Hadis Imam Abu Hamid Al-Ghazali dalam Kitab <i>Ayyuhal Walad</i>	
.....	49
1. Memaparkan Hadis Kemudian Menjelaskannya.....	49
2. Menggunakan Hadis Sebagai Penguat Suatu Pernyataan.....	50
3. Menjelaskan Makna Hadis Dengan Pendapat Ulama.....	50
4. Menggunakan Hadis Sebagai Penguat Pernyataan Ulama.....	51
5. Metode, Model dan Corak Pemahaman Hadis.....	51
B. Analisis Faktor Pemahaman Hadis Imam Ghazali dalam Kitab <i>Ayyuhal Walad</i> ..	56
C. Implikasi Pemahaman Hadis Imam Al-Ghazali dalam Konteks Indonesia.....	58
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>60</b>
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>62</b>
<b>CURICULUM VITAE.....</b>	<b>64</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

Problem pemahaman hadis Nabi menjadi persoalan yang urgen diangkat. Hal ini tidak lepas dari realitas bahwa hadis sebagai salah satu sumber ajaran Islam yang menjadi pegangan bagi umat Islam di dalam berkehidupan sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh Allah swt. Dan yang menjadi permasalahannya, banyak aspek yang berbeda dari hadis ketimbang al-Qur'an. Sejarah mencatat, Qur'an terkodifikasi dengan waktu yang masih terbilang dekat dengan nabi, diriwayatkan secara mutawatir juga keotentikannya dijaga oleh Allah swt.

Sementara hadis Nabi tidak seperti demikian, hal ini tentunya memunculkan banyaknya pemahaman hadis yang bermacam-macam. hingga munculnya pemahaman hadis yang dirasa tidak masuk akal, tanpa memerhatikan kaidah-kaidah dalam memahami hadis. Hanya bertujuan untuk menaikkan nama dari suatu kelompok tertentu, Bahkan ada yang merendahkan suatu kelompok tertentu. Hal ini tentunya digunakan oleh suatu oknum kelompok yang menggunakan kesakralan hadis untuk menguntungkan kelompok mereka di dunia ini, dan tidak memedulikan nilai kebenaran dari ajaran hadis nabi yang sebenarnya.

Proses pemahaman hadis Nabi juga berperan penting dalam studi hadis dan sejarah perkembangannya. Hal ini tentunya disebabkan beberapa aspek, yang pertama, aspek historis Hal ini dikarenakan pada masa Nabi saw, belum banyak terjadinya penafsiran terhadap hadis dikarenakan Nabi saw yang masih berada di tengah masyarakat dapat memverifikasi kebenaran pemahaman. Baru muncul upaya pemahaman seiring dengan perkembangan hadis dari masa ke masa. Kedua, aspek metodologi, dalam lintasan sejarah tercatat begitu banyak dan beragam model pensyarhan atau pemahaman terhadap hadis sesuai dengan sosio-historis dan sosio-kultural yang berkembang saat itu. Sehingga menghasilkan model *Tahlili*, *Ijmali*, dan sejenisnya.<sup>1</sup>

Keinginan umat Islam untuk selalu mendialogkan sunnah Nabi saw agar dapat terus dipahami sesuai dengan aktualitas zaman yang berjalan mengakibatkan sebagian ulama dan sarjana muslim untuk menyuguhkan seperangkat pendekatan baru dalam memahami hadis. Pendekatan pemahaman yang ditawarkan bermacam-macam. ada yang berupa konsep utuh dengan menggandeng satu disiplin ilmu lain, misalnya memahami hadis dengan metode pendekatan

---

<sup>1</sup> Alfatih Suryadilaga, *Metodologi Syarah Hadis*, (Yogyakarta: Suka-Press Sunan Kalijaga, cet. Pertama, 2012), hlm. 4.

filosofis atau dengan metode pendekatan ilmiah. Serta ada yang menawarkan kajian penelitian makna yang terkandung pada hadis dengan perangkat dan pendekatan yang mereka hadirkan.

Fazlur Rahman dengan teori gerak ganda (double movement), diyakini mampu mengikis jurang perbedaan serta menjadi solusi tepat atas kesenjangan yang terjadi antara Islam dan modernitas. Langkah tersebut terdiri dari: pertama, berangkat dari keadaan masa kini menuju keadaan sosio-historis di saat nas turun untuk menemukan jawaban yang spesifik/nilai universal terhadap situasi yang spesifik. Kedua, mengumumkan jawaban-jawaban yang spesifik/nilai universal tersebut menjadi prinsip umum supaya dapat diaplikasikan pada masa kini.

Yusuf al-Qardhawi menawarkan kajian matan yang cukup komprehensif serta dapat memberikan wawasan dalam hubungannya dengan ilmu hadis. Untuk memahami makna hadis dan menemuka signifikansi kontekstualnya, beliau menyuguhkan delapan prinsip atau cara untuk memahami hadis Nabi saw, yaitu sebagai berikut:

- 1). Memahami al-sunnah dengan kerangka petunjuk al-Qur'an.
- 2) Mengumpulkan hadis-hadis setema
- 3) Menggabungkan atau mentarjih hadis yang bertentangan,
- 4) Memahami hadis dengan mempertimbangkan latar belakangnya
- 5) Membedakan sarana yang berubah-ubah dan tujuan yang bersifat tetap.
- 6) Membedakan ungkapan yang bermakna sebenarnya dengan yang majaz.
- 7) membedakan yang ghaib dengan yang nyata.
- 8) memastikan makna dan konotasi kata-kata dalam hadis.<sup>2</sup>

Model pemahaman hadis yang telah disuguhkan dari beberapa tokoh tersebut, terlepas dari permasalahan keautentikannya, menunjukkan adanya pergeseran model pemahaman. Fase ini memiliki warna yang lebih kompleks daripada fase awal pensyarah hadis, dikarenakan pemaknaan terhadap teks hadis menjadi lebih luas dan dapat bersangkutan dalam segala aspek yang dikandungnya. Pemahaman pada masa ini menjadi tema yang kontekstual juga sesuai kebutuhan dengan merujuk kepada tema-tema tertentu yang sedang berkembang.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Yusuf al-Qardhawi, *Bagaimana Memahami Hadis Nabi Saw*, terj. Muhammad Baqir (Bandung: Karisma, 1997), hlm. 92-197.

<sup>3</sup> Ahmad Irfan Fauji, *Pergeseran Metode Pemahaman Hadis Ulama Klasik Hingga Kontemporer*, (Skripsi pada UIN Syarif Hidayatullah: Jakarta, 2018), hlm. 97-98.

Hasil yang ingin dicapai dalam fase ini berupa sebuah pengertian yang *aplicable meaning*, yakni makna yang dapat direpresentasikan dalam kehidupan, terlebih pada zamannya. Karena ini pula menghasilkan paradigma yang cenderung kritis, yang dalam hal ini dapat dipolakan sebagai paradigma kritik-partisipatoris-solutif. Tidak terkecuali Imam Abu Hamid al-Ghazali yang dengan berlatar belakang pendidikan agama yang sangat mumpuni dalam segala bidang terkhusus tasawuf. Menjadikan pemahaman hadis Imam Ghazali sangat layak untuk dikaji dan dipahami.

Peneliti menjadikan Imam Ghazali sebagai tokoh yang dibahas tentunya didasari dengan anggapan dan sepengetahuan penulis, bahwa beliau merupakan tokoh yang sangat luar biasa pemahaman serta keilmuannya, namun sayangnya pemikiran dan pelajaran dari beliau masih dibilang kurang untuk dipahami dan diamalkan oleh umat Islam saat ini.<sup>4</sup> Sehingga sangat penting jika pelajaran dari Imam Abu Hamid al-Ghazali dapat diteliti untuk kemudian disebarakan, agar dapat dipahami oleh umat Islam dan dijadikan pegangan di dalam hidup pada masa ini, yang sangat terlihat jelas bahwa pada saat ini umat Islam sangat membutuhkannya.

Terlepas dari berbagai macam kritik yang ditujukan kepada Imam Ghazali baik dari tasawuf hingga hadisnya. Hal ini karena *background* pendidikan yang beliau miliki berasal dari bidang fikih (ilmu syari'ah dan ilmu hukum) dan tasawuf. Karya-karya Imam Ghazali juga kebanyakan mengulas permasalahan-permasalahan berkaitan hukum Islam dan tasawuf.

Meskipun demikian, bukan berarti Imam Ghazali tidak memiliki kapasitas keilmuan hadis. Hal ini dapat kita lihat dari banyaknya kitab Imam Ghazali yang setiap membahas suatu masalah baik itu fikih, maupun tasawuf, beliau turut mencantumkan hadis Nabi sebagai dalil atas argumennya. Bahkan bila kita lihat dalam kitabnya yang paling fenomenal yaitu Ihya Ulumuddin, jumlah hadis yang beliau cantumkan di dalam kitab Ihya mencapai kurang lebih dari 5.000 hadis lebih tepatnya 4.848 hadis, di luar dari hadis-hadis yang dituturkan secara berulang.<sup>5</sup> Meskipun ada yang berpendapat bahwa sebagian hadis dalam Ihya memiliki kualitas yang buruk bahkan Maudhu', Hal tersebut tidak bisa semata-mata memudarkan fakta akan dekatnya dan kuatnya beliau dalam hadis nabi dalam sebagai dasar hukum syari'at setelah al-Qur'an.

Di Indonesia dalam lingkup kajian agama di pesantren dan khalayak umum terkenal beberapa nama seperti Imam Syafi'I, Imam Nawawi, Ibnu Hajar al-Asqalani, Syaich Abdul Qadir Jaelani dan masih banyak nama lainnya. Dan salah satu diantaranya adalah Imam Abu Hamid Muhammad al-Ghazali. Beliau merupakan ulama yang sangat 'alim, fenomenal dan aktif dalam

---

<sup>4</sup> Bakhtiar Yusuf, *Seri Biografi Al-Ghazali Argumentasi Islam* (Yogyakarta: Qudsi Media, 2021), hlm. 141.

<sup>5</sup> Mahbub Djamaluddin, *al-Ghazali Sang Ensiklopedi Zaman* (Jakarta: Senja Publishing, 2018), hlm. 147.



berkarya di berbagai bidang. Karya-karyanya telah beredar di tengah-tengah umat Muslim, terutama di pondok-pondok pesantren salaf Indonesia yang tidak pernah lepas menjadikan karya-karya Imam Ghazali sebagai bahan pembelajaran untuk mendalami ajaran Agama Islam.

Karya Imam Ghazali yang sangat fenomenal adalah *Ihya Ulumuddin*. Karya yang tercipta pada saat Imam Ghazali sedang berkhalwat untuk mencari 'ilmu yaqini di Syam dan sekitarnya. Yang mana pada saat itu, Imam Ghazali menilai masa ini sebagai masa fathrah (vacum dari pembimbing keagamaan), yang mana, pada saat itu ilmu-ilmu agama sudah mati, sehingga perlu dilakukan pembaharuan (tajdid) atau "menghidupkan kembali ilmu-ilmu agama (Ihya' 'Ulum ad-Din).

Dalam Kitab *Ihya* Imam Ghazali menjelaskan pentingnya pendidikan karakter yang telah banyak dilupakan dan ditinggalkan umat Islam, padahal sebenarnya pendidikan karakter itu sangatlah penting untuk menjadikan umat Islam berjaya kembali. Ia menyatakan bahwa pendidikan Islam harus menghidupkan potensi rohani dari peserta didik bersama dengan potensi jasmani yang dimiliki. Penjelasan Imam Ghazali terkait pendidikan karakter juga terdapat dalam kitab *Ayyuhal-Walad*.<sup>6</sup> Dengan menggunakan Qur'an serta Hadis-Hadis Nabi, Imam Ghazali dapat memberikan penjelasan yang lebih baik dan terpercaya terkait pendidikan karakter atau adab.

Sebagai ulama yang ahli dalam berbagai bidang seperti Qur'an, Hadis, tasawuf, mantiq, Filsafat, fiqh dan lainnya, maka pengajaran dan pemikiran dari Imam Ghazali haruslah sangat diperhatikan untuk dapat dijadikan pegangan dalam kehidupan umat Islam di masa ini. Seperti yang dijelaskan oleh Imam Ghazali, bahwa umat Islam haruslah sadar akan betapa pentingnya adab atau pendidikan karakter di dalam menjalani kehidupan pada zaman ini. Sejalan dengan pemikiran di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji pemahaman Hadis Imam Abu Hamid al-Ghazali dalam Kitab *Ayyuhal Walad*. Dengan mengambil dari hadis-hadis adab yang terdapat di kitab *Ayyuhal Walad*, Supaya umat Islam dapat memahami pelajaran dari Imam Ghazali dan menjadikannya sebagai pedoman dalam berkehidupan pada masa ini.

Dan Hadis sebagai pedoman hidup umat Islam setelah Qur'an tentunya mengandung banyak sekali pelajaran-pelajaran terkait adab yang menjelaskan dan menunjukkan terkait adab yang mulia dan dicontohkan oleh sang pemilik adab yang mulia juga. Sehingga penulis menjadikan hadis adab sebagai bahan penelitian kali ini agar penelitian penulis dapat menjadikan bahan pelajaran bagi penulis khususnya dan seluruh umat Islam umumnya agar dapat mengetahui

---

<sup>6</sup> Akhmad Khoirurroziq, "Pendidikan Karakter dalam Kitab *Ayyuhal Walad* Karya Imam Al-Ghazali ", Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga, Salatiga, 2020.



pelajaran serta pemahaman adab yang baik dan benar dari Rasulullah sang pemilik akhlak serta adab yang mulia melalui hadisnya.

Sehingga dalam mempelajari adab dari Hadis sangatlah penting dan tidak boleh dikesampingkan karena Hadis merupakan perkataan serta penjelasan terkait suatu hal yang bersumber dari rasul langsung, dimana rasul merupakan pemilik akhlak yang mulia dan juga pemilik adab tertinggi tentunya hadis dari beliau ini sangat diperlukan untuk dapat dipahami dan diambil pelajaran serta diamalkan oleh umatnya sebagai pegangan hidup dalam beramal baik kepada Tuhan semesta alam dan kepada seluruh ciptaannya.

Penulis menjadikan Imam Ghazali sebagai tokoh yang dibahas tentunya didasari dengan anggapan dan sepengetahuan penulis, bahwa beliau merupakan tokoh yang sangat luar biasa pemahaman serta keilmuannya, namun sayangnya pemikiran dan pelajaran dari beliau masih dibilang kurang untuk dipahami dan diamalkan oleh umat Islam saat ini.<sup>7</sup> Sehingga sangat penting jika pelajaran dari beliau ini dapat diteliti untuk kemudian disebar, agar dapat dipahami oleh umat Islam dan dijadikan pegangan di dalam hidup pada masa ini, yang sangat terlihat jelas bahwa pada saat ini umat Islam sangat membutuhkannya.

Dan terdapat kekhususan pada Imam Ghazali, di mana beliau sangat kompeten terhadap pendidikan karakter atau bisa disebut juga ilmu adab. Juga Menjadikan penulis tertarik untuk mengkaji pemikiran Hadis Imam Ghazali terkait adab dalam kitab *Ayyuhal Walad*, yang di dalamnya berisi penjelasan Imam Ghazali terkait adab dengan ditambahkan dalil-dalil Qur'an dan juga Hadis Nabi serta dalil-dalil lainnya. Sehingga penulis dan pembaca dapat memahami seperti apa pemikiran hadis dari Ulama besar hujjatul Islam ini terkait adab dalam kitab *Ayyuhal Walad* yang masih sedikit sekali tersebar kepada umat Islam pada masa ini.

Sedangkan dari sekian banyaknya kitab yang luar biasa dari karangan Imam Ghazali, penulis menggunakan kitab *Ayyuhal Walad* untuk diteliti tentu dengan melalui pertimbangan dan pemikiran yang mendukung hingga menjadikan penulis berambisi untuk memilih kitab ini untuk diteliti. *Ayyuhal Walad* merupakan kitab yang berisi nasihat-nasihat Imam Ghazali kepada santri atau muridnya yang telah lama bermulazamah atau mengabdikan kepada beliau namun meminta nasihat-nasihat terakhir sebelum perjalanannya pulang meninggalkan gurunya.<sup>8</sup>

Telah diketahui bahwa Seorang murid tersebut telah banyak mendalami berbagai kitab karangan Imam Ghazali yaitu gurunya sendiri seperti *Ihya Ulumuddin* yang merupakan sebuah

<sup>7</sup> Bakhtiar Yusuf, *Seri Biografi Al-Ghazali Argumentasi Islam* (Yogyakarta: Qudsi Media, 2021), hlm. 141.

<sup>8</sup> Akhmad Khoirurroziq, "Pendidikan Karakter dalam Kitab *Ayyuhal Walad* Karya Imam Al-Ghazali", Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga, Salatiga, 2020.

karangan masterpiece dari gurunya itu. Namun, walaupun murid itu telah mendalami luasnya lautan ilmu sang guru dari karyanya, murid itu tetap meminta nasihat kepada Imam Ghazali yang mana nasihat yang dapat menjadi pegangannya di dalam berkehidupan, dikarenakan murid itu mengetahui bahwa jika hanya berilmu di dalam hidup ini masih sangat kurang untuk meraih kesempurnaan hidup di dunia maupun di akhirat. Sehingga membutuhkan nasihat dari sang guru yang merupakan seorang sufi dan alim dalam berbagai macam bidang. Tentunya beliau yakni Imam Ghazali pasti mengetahui apa yang dibutuhkan oleh muridnya itu.

Dan tentunya nasihat dari Imam Ghazali merupakan saripati dari karangan-karangan sebelumnya, sehingga apa yang disampaikan dalam kitab *Ayyuhal Walad* tentunya merupakan suatu hal yang sangat penting dan merupakan buah yang sangat manis untuk dapat diterima oleh muridnya tersebut. Dikarenakan hal tersebut, membuat penulis merasa penting untuk mengambil penelitian dari Hadis-Hadis Adab dalam kitab *Ayyuhal Walad* dikarenakan segala yang dikeluarkan Oleh Imam Ghazali dalam kitab ini merupakan simpulan yang penting dari pemahaman Imam Ghazali untuk diketahui dan dipelajari oleh umat Islam yang pada saat ini sangat membutuhkannya.<sup>9</sup>

Ditambah lagi, seperti yang telah dijelaskan penulis sebelumnya bahwa kitab ini merupakan kitab yang dikarang oleh sang hujjatul Islam setelah mengarang masterpiecenya, maka kitab ini tentunya merupakan suatu karya yang sangat sempurna untuk mengetahui pemahaman dan pemikiran Imam Ghazali terkait Hadis-Hadis Adab.

Dikarenakan, beliau sang Imam telah lengkap di dalam mengalami dan melalui berbagai pengalaman spiritualitasnya, mulai dari memfokuskan hidupnya dalam menggeluti ilmu fiqih, kemudian beralih ke ke Ilmu Kalam, dan berlanjut lagi ke Filsafat dan kemudian ke Tasawuf hingga mengarang sebuah masterpiecenya. Sehingga dengan begini Kitab *Ayyuhal Walad* merupakan hasil dari pemahaman Imam Ghazali yang sempurna setelah beliau telah mengarungi segala macam Ilmu pengetahuan secara mendalam dan luar biasa.

Sehingga penulis yakin bahwa dalam kitab ini mengandung pemahaman yang sangat luar biasa untuk kita pelajari terkait model pemahaman hadis Imam Ghazali dan faktor yang melatar belakangi pemahaman hadisnya dalam kitab *Ayyuhal Walad* terkhusus dalam hadis-hadis adab yang digunakan sang Imam.

Karena segala yang tercantum di kitab ini merupakan hasil dari pemahaman Imam Ghazali yang telah sempurna sehingga dapat dijadikan pembelajaran bagi kita yang bukanlah siapa-siapa

---

<sup>9</sup> Abu Hamid Muhammad Al-Ghazali, *Ayyuhal Walad*, (al-Haramain Jaya Indonesia, terbitan ke-2), hlm. 2.

yang kualitasnya jauh sekali dibanding apa yang telah dilakukan Imam Ghazali dalam menekuni segala bidang pengetahuan. Dan isinya banyak menerangkan terkait adab. serta kita juga dapat mengetahui bagaimana pengimplikasian pemahaman hadis Imam Ghazali dengan konteks keIndonesiaan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka ada beberapa rumusan masalah yang akan dirumuskan oleh peneliti dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana model pemahaman hadis Imam Abu Hamid al-Ghazali dan faktor yang melatar belakangi pemahaman hadisnya dalam kitab *Ayyuhal Walad*?
2. Bagaimana pengimplementasian pemahaman hadis Imam Ghazali dengan konteks keIndonesiaan?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang dicantumkan di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui model pemahaman hadis Imam Abu Hamid al-Ghazali dan faktor yang melatar belakangi pemahaman hadisnya dalam kitab *Ayyuhal Walad*.
2. mengetahui implikasi pemahaman hadis Imam Ghazali dengan konteks keIndonesiaan.

Berdasarkan permasalahan dan tujuan yang sudah disebutkan di atas, setidaknya dari penelitian ini dapat memberikan manfaat sekurang-kurangnya pada aspek-aspek berikut:

### **1. Secara Teoritis**

Kegunaan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi keilmuan umat Islam secara umum, khususnya bagi dunia akademik bagi sivitas akademika maupun dunia keilmuan pondok pesantren serta bagi para siswa sekolah umum mengenai pemahaman hadis Imam Abu Hamid al-Ghazali melalui interpretasi hadis-hadis adab yang dikaji. Selain itu, manfaat dari penelitian ini juga dapat menguatkan landasan pemikiran para dunia akademik dan pondok pesantren terhadap pemahaman Imam Abu Hamid al-Ghazali yang merupakan tokoh sangat berpengaruh baik bagi dunia akademik dan juga pondok pesantren.

## 2. Secara Praktis

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap dapat membuat masyarakat khususnya masyarakat Islam tidak mudah mengecap seorang tokoh Islam yang pada kali ini seorang tokoh sekaliber Imam Ghazali tidak memiliki pengetahuan yang baik terhadap hadis Nabi, hal ini sangat tidak pantas untuk dinyatakan oleh masyarakat Islam saat ini yang bisa kita tahu begitu mudahnya mengatakan sesuatu yang tidak baik kepada seorang tokoh yang luar biasa seperti Imam Ghazali tanpa secara mendalam memahami dan mempelajari sang Imam, kebanyakan hanyalah mendengar dari suatu oknum yang membicarakan tentang sang Imam yang dengan niatan hanya ingin menjatuhkan sang Imam.

Serta dengan adanya penelitian ini yang menggunakan hadis-hadis adab dalam kitab *Ayyuhal Walad*, peneliti berharap dapat menjadikan pemahaman umat Islam pada saat ini yang dirasa jauh dari pengamalan terhadap Hadis-Hadis Nabi khususnya adab menjadi mendekat kepada pengamalan hadis-hadis nabi khususnya adab. Sehingga umat Islam saat ini menyadari betapa pentingnya adab untuk dimiliki umat Islam, juga betapa mulianya adab itu dibanding ilmu yang saat ini sudah dapat kita ketahui.

Yakni, bahwasanya sungguh mudah untuk mencari ilmu dan sungguh mudah untuk melihat orang yang berilmu tapi sungguh sulit untuk mencari dan menemukan yang beradab dan berakhlakul karimah. Padahal Rasulullah sebagai rasul diutus oleh Allah untuk menyempurnakan akhlak karimah pada umatnya. Oleh karena itu semoga penelitian ini dapat menjadi bahan interopeksi bagi umat Islam untuk segera membenahi jati dirinya menjadi baik dalam beradab serta senantiasa berakhlakul karimah sehingga menjadi Islam yang sesungguhnya dibawa oleh nabi yakni rahmatan lil Alamiin.

### D. Telaah Pustaka

Telaah pustaka atau kajian pustaka merupakan tolak ukur yang didapatkan dari berbagai macam hasil penelitian terdahulu yang masih terkait dan dapat mendukung penelitian ini dan juga berguna untuk mendapatkan hal-hal yang baru terhadap penelitian ini. Diantara telaah pustaka yang peneliti ambil adalah:

*Pertama*, Skripsi yang ditulis oleh Akhmad Khoirurroziq, dari IAIN Salatiga yang berjudul “Pendidikan Karakter Dalam Kitab *Ayyuhal Walad* Karya Imam Al-Ghazali”. Skripsi tersebut menjelaskan terkait Pendidikan karakter yang ditanamkan oleh Imam Abu Hamid al-Ghazali di dalam kitab *Ayyuhal Walad* yang selayaknya diutamakan agar mengembangkan potensi-potensi positif dari umat Islam. Namun literatur tersebut tidak membahas terkait pemahaman hadis Imam

Abu Hamid al-Ghazali yang terdapat di kitab *Ayyuhal walad* secara khusus, melainkan membahas terkait pendidikan karakter yang dapat diambil dari kitab *Ayyuhal Walad* ini.<sup>10</sup>

*Kedua*, Jurnal yang ditulis Baderun yang berjudul “*Pemikiran Imam Al-Ghazali Dalam Kitab Ayyuhal Walad Tentang Akhlaq Sebagai Dasar Pendidikan Karakter*”. Tulisan tersebut lebih menjelaskan pemahaman Imam Abu Hamid Muhammad al-Ghazali terkait akhlak yang memiliki persamaan dalam ruang lingkupnya adab dengan menilai dari hadis yang digunakan. Literatur tersebut tidak khusus menjelaskan Pemahaman hadis Imam Ghazali berdasarkan dari hadis-hadis adab yang Imam Ghazali cantumkan di dalam kitab *Ayyuhal Walad*.<sup>11</sup>

*Ketiga*, Skripsi yang ditulis oleh Nasir yang berjudul “*Pemahaman hadis Nadirsyah Hosen dalam buku Saring sebelum Sharing*” yang berisi penjelasan terkait penulisan mengenai penelitian terhadap pemahaman hadis suatu tokoh. Sehingga dengan artikel ini akan banyak menuntun penulis terkait apa saja yang sekiranya bisa digali untuk dicari tahu ketika mau meneliti mengenai pemahaman suatu tokoh. Yang membedakan penulis dengan literatur tersebut hanya pada tolok yang akan diteliti pemahamannya serta penggunaan kitab yang dijadikan pengambilan data yang utama.<sup>12</sup>

*Keempat*, Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Ragil Hasan yang berjudul “*Pemahaman hadis KH. Hasyim Asy’ari dalam kitab Adab al ‘Alim wa al-Muta’alim*” yang berisi penjelasan terkait penulisan mengenai penelitian terhadap pemahaman hadis suatu tokoh. Sehingga dengan skripsi ini akan banyak menuntun penulis terkait apa saja yang sekiranya bisa digali untuk dicari tahu ketika mau meneliti mengenai pemahaman suatu tokoh. Yang membedakan penulis dengan literatur tersebut hanya pada tolok yang akan diteliti pemahamannya serta penggunaan kitab yang dijadikan pengambilan data yang utama.<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup> Akhmad Khoirurroziq, “Pendidikan Karakter dalam Kitab *Ayyuhal Walad* Karya Imam Al-Ghazali”, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga, Salatiga, 2020.

<sup>11</sup> Baderun, “*Ayyuhal Walad Tentang Akhlaq Sebagai Dasar Pendidikan Karakter Islam*”, Jurnal al-Fikrah Vol. 2, no. 1 (September 2020).

<sup>12</sup> Nasir, “*Pemahaman hadis Nadirsyah Hosen dalam buku Saring sebelum Sharing*”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2020.

<sup>13</sup> Muhammad Ragil Hasan, “*Pemahaman Hadis KH. Hasyim Asy’ari dalam Kitab Adab al-Alim wa al-Muta’alim*”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2020.



*Kelima*, Jurnal yang ditulis oleh Siti Halimah yang berjudul “*Pendidikan Karakter Menurut Al-Ghazali (Analisis Kitab Ayyuhal Walad Karya Al-Ghazali)*” yang berisi penjelasan mengenai pendidikan karakter di dalam kitab Ayyuhal Walad yang sangat aplikatif sekali sehingga mempunyai relevansi dengan pendidikan Islam. Sehingga sangat tepat apabila nantinya bisa diterapkan dalam pendidikan Umat Islam di Indonesia.<sup>14</sup>

*Keenam*, Skripsi yang ditulis oleh Siti Imritiyah yang berjudul “*Kajian Hadis-Hadis Adab Makan Minum; perspektif ilmu kesehatan*” yang berisi penjelasan terkait hadis-hadis adab yang memiliki kaitan dengan kebaikan jasmani dan rohani di saat makan dan minum, namun literatur tersebut lebih mengarah pada hadis adab terkait makan dan minum saja dan hanya dalam perspektif ilmu kesehatan. Oleh karena itu, penulis merasa perlu untuk mengadakan penelitian yang menjelaskan terkait hadis-hadis adab dari segi yang luas dan dari hadis yang diambil dalam kitab Ayyuhal Walad.<sup>15</sup>

*Ketujuh*, tulisan yang ditulis oleh Leddy Humaira Sakova, Hidayatul Fikra, Mulyana, dan Raden Roro Sri Rejeki Waluya Jati yang berjudul “*Adab dan ilmu dalam pandangan Islam: Studi Takhrij dan Syarah hadis*” yang berisi terkait apakah Adab dan ilmu itu sebenarnya dalam Islam dan bagaimana kedudukan masing-masing diantara mereka di dalam Islam. Dan menjelaskan terkait kedua itu yang harus diutamakan. Sebagai tambahan referensi bagi penulis terkait pemahaman adab yang sebenarnya menurut kaca mata Islam.<sup>16</sup>

Berdasarkan pemahaman di atas dapat dipastikan bahwa apa yang penulis teliti ini merupakan hal baru serta belum pernah dibahas sebelumnya dalam karya ilmiah apapun. Oleh karena itu kemungkinan besar plagiasi dapat dihindari supaya menjamin keotentikan penemuan penulis. Sekiranya bahasan dalam tulisan ini dapat berkontribusi menjadi sumbangan yang memperkaya khazanah Islam, khususnya dalam bidang ilmu hadis Nabi Muhammad saw.

---

<sup>14</sup> Siti Halimah, “Pendidikan Karakter Menurut Al-Ghazali (Analisis Kitab Ayyuhal Walad Karya Al-Ghazali)”, Jurnal al-Makrifat Vol. 3, no. 1 (April 2018)

<sup>15</sup> Siti Imritiyah, “Kajian Hadis-Hadis Adab Makan dan Minum; Perspektif Ilmu Kesehatan”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2016.

<sup>16</sup> Leddy Humaira Sakova, Hidayatul Kubra dan lain-lain, “Adab dan Ilmu dalam Pandangan Islam: Studi Takhrij dan Syarah Hadis”, Gunung Djati Conference series Vol. 8, 2022.



## **E. Metode Penelitian**

### **1. Fokus Penelitian**

Fokus penulis dalam penelitian ini meliputi penggambaran terkait pemahaman Hadis Imam Abu Hamid al-Ghazali dengan berfokus melihat ke hadis-hadis adab di dalam kitab *Ayyuhal Walad*. Serta Penjelasan terkait adab yang dimaksudkan oleh Imam Ghazali dengan menggunakan hadis-hadis nabi di dalam kitab tersebut.

### **2. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini tergolong penelitian kualitatif yang berdasarkan pada kajian pustaka (*library research*), yaitu penelitian dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber seperti kitab, buku, jurnal, skripsi, tesis, kamus, serta literature lain yang memiliki relevansi terhadap tema yang dikaji, yaitu pemahaman hadis Imam Abu Hamid al-Ghazali terutama pada data kitab *Ayyuhal Walad* sebagai landasan utama penelitian ini<sup>17</sup>

### **3. Sumber Data**

Penelitian ini mengambil data-data yang dijadikan bahan rujukan untuk mendapatkan hasil penelitian yang baik dan komprehensif. Data tersebut terbagi menjadi 2 Sumber, yaitu berupa sumber primer dan sumber sekunder. Kedua ragam data berkaitan antara satu dengan yang lainnya.

- a. Sumber primer, yakni data yang diperoleh langsung dari sumber asli yang menginformasikan data tersebut. Dalam hal ini, peneliti mengutip langsung dari buku karangan Imam Abu Hamid al-Ghazali yang berjudul *Ayyuhal Walad*.
- b. Sumber Sekunder, yakni data yang diperoleh dari sumber yang bukan asli memuat informasi atau data tersebut dan digunakan sebagai pelengkap atas data primer di atas. Menggunakan berbagai karya ilmiah yang memiliki hubungan dengan permasalahan yang penulis angkat dalam penelitian ini, seperti: kitab karangan Imam Ghazali lainnya, buku, jurnal, internet, skripsi, dan literature yang memiliki keterkaitan dengan tema yang penulis teliti sebagai penunjang data penelitian.

### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Data yang terkumpul selanjutnya akan diolah dengan cara:

---

<sup>17</sup> Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama* (Yogyakarta: Suka-Press, 2018)

Penulis dalam mengumpulkan data-data tulisan ini, menggunakan teknik dokumentasi dengan cara mengumpulkan berbagai tulisan ilmiah yang membahas Imam Ghazali mulai dari riwayat hidupnya, karya, dan pemikirannya.

## 5. Analisis Data

Setelah berbagai data terkumpul, penulis melakukan analisis terhadap data tersebut sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan secara rasional yaitu dengan menggunakan pendekatan deskriptif-analitik. Metode ini bertujuan untuk dapat menggambarkan suatu keadaan, objek, peristiwa, ataupun segala sesuatu yang berkaitan dengan variabel-variabel yang dijelaskan. Langkah-langkah yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

*Pertama*, menjelaskan pemahaman Hadis Imam Ghazali dalam kitab *Ayyuhal Walad*.

*Kedua*, menganalisis faktor model pemahaman hadis beliau yang dikaitkan dengan pendidikan dari semasa kecil bersama orang tua hingga keilmuan Imam Ghazali yang beliau kembangkan sebagai faktor internal. Mengungkap faktor eksternal dengan melihat beragam perkembangan model pemahaan hadis.

*Ketiga*, penjelasan Imam Ghazali terkait adab dengan melihat hadis-hadis berkaitan adab yang digunakan oleh sang Imam.

## F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan kemudahan di dalam melakukan penelitian ini dan supaya penelitian ini dapat menganalisa masalah secara tajam, sistematis dan berada dalam jalur yang telah ditentukan, maka penelitian ini akan dikemas sebagai berikut:

Pada bab pertama merupakan pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah untuk mempertegas fokus penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka untuk memetakan posisi dan letak dari kebaruan penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini merupakan titik tolak melakukan penelitian.

Pada bab kedua, penulis akan menjelaskan tinjauan umum pemahaman hadis yang meliputi; pengertian dari pemahaman hadis, sejarah dari pemahaman hadis, dan juga berbagai macam tipologi pemahaman hadis.

Pada bab ketiga menjelaskan tentang tinjauan umum meliputi: Kitab *Ayyuhal Walad*, terkait dengan penulisnya dan Riwayat penulisannya.

Pada bab keempat merupakan analisis penulis di dalam pemahaman hadis Imam Abu Hamid al-Ghazali pada kitab *Ayyuhal Walad* dan pengaruh latar belakang keilmuan dan orang tua terhadap model corak pemahaman hadisnya, serta implikasi pemahaman hadis Imam Ghazali dan relevansinya dalam konteks saat ke-Indonesiaan, sebagai upaya menjawab rumusan masalah sebelumnya.

Pada bab kelima merupakan penutup. Berisi kesimpulan sebagai hasil penelitian dan saran-saran untuk penelitian lebih lanjut terkait penelitian ini dan penelitian yang akan datang dengan tema yang sama., serta daftar pustaka.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan dari permasalahan yang telah terdapat dalam rumusan masalah maka, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Imam Ghazali dalam kitabnya *Ayyuhal Walad*, Imam Ghazali memahami hadis dapat dikatakan menggunakan pemahaman tekstual dan kontekstual. Cara Pemahaman Hadis Imam Abu Hamid al-Ghazali dalam kitab *Ayyuhal Walad* diantaranya sebagai berikut: *Pertama*, Imam Ghazali memaparkan hadis kemudian memberikan penjelasan secara umum terkait hadis tersebut. *Kedua*, Beliau mengupayakan akan penguatan pernyataannya atau pernyataan ulama-ulama lain dengan memaparkan hadis yang terkait. *Ketiga*, Imam Ghazali berupaya menjelaskan makna hadis lebih luas lagi, meskipun hadis tersebut maknanya sudah sangat jelas.

Corak Imam Ghazali adalah Tasawuf yang berlandaskan Syari'at, Corak penafsiran tasawuf atau sufistik ini sangat sejalan dengan kondisi pemahaman Imam Ghazali sebagaimana yang banyak diketahui, bahwasanya beliau memang dikenal seorang sufi yang jiwa tasawuf sangat kuat melekat di dalam dirinya. Imam Ghazali sebagai seorang sufi meyakini akan keberadaan dua makna tanpa menegasikan salah satu diantaranya, hal ini merupakan sikap moderat yang berusaha menengahi antara dua kubu yang saling bertentangan dalam mengklaim kebenaran dua makna.

Pemahaman hadis Imam Ghazali tidak terlepas dari faktor yang mempengaruhinya, seperti pengaruh orang tua yang sangat mencintai akan ilmu dan ulama, juga pengaruh dari lingkungan hidup yang penuh dengan konflik sehingga mengharuskan Imam Ghazali tidak taklid terhadap sesuatu hingga akhirnya mencintai dan menyatu dengan tasawuf hingga membentuk pemahaman terhadap sesuatu bercorak tasawuf termasuk dalam memahami hadis Nabi saw.

2. Pemahaman hadis Imam Ghazali sebagai anjuran kepada umat Islam terutama para penuntut ilmu untuk tidak hanya mencari ilmu, namun juga harus diamalkan. Dan juga di dalam menuntut ilmu, mendahulukan ilmu-ilmu yang dapat membawa keselamatan di akhirat seperti tasawuf. Selain itu Imam Ghazali juga menekankan umat Islam agar tidak banyak membuang waktu untuk hal dunia yang sementara, karena hal ini akan menjadikan pelakunya menjadi orang yang merugi baik di dunia maupun di akhirat dan akan

3. disesalinya di kemudian hari. Hasil dari pemahaman hadis Imam Ghazali yang terus dijaga sampai saat ini merupakan bentuk implikasi dalam konteks ke-Indonesiaan.

## **B. Saran**

Mempertimbangkan dari hasil penelitian penulis terhadap pemahaman hadis Imam Abu Hamid al-Ghazali dalam kitab *Ayyuhal Walad* ini, penulis dapat memberikan beberapa saran:

1. Penelitian yang ditulis dalam penelitian ini berfokus pada cara pemahaman hadis Imam Ghazali dalam kitab *Ayyuhal Walad*, sehingga masih sangat memungkinkan bagi siapapun untuk membahas atau meneliti sesuatu yang lain dalam kitab ini melalui berbagai aspek-aspek lain terutama dalam hadis-hadisnya, sehingga memperkaya khazanah dan wawasan dalam kajian hadis.
2. Dalam rangka menjaga dan melestarikan hasil dari pemikiran Imam Ghazali terutama dalam bidang hadis, karena kita ketahui bahwa riwayat yang menjelaskan terkait pemahaman hadis Imam Ghazali sangat sedikit. Sehingga perlu adanya penelitian yang lebih mendalam lagi terhadap kitab-kitab Imam Ghazali lainnya, terutama kitab-kitab yang masih berbentuk manuskrip.





## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Nizar. (Ringkasan Desertasi) Kontribusi Imam Nawawi dalam Penulisan Syarh Hadis, Yogyakarta, 2007.
- Al-Ghazali, Abu Hamid Muhammad. Ayyuhal Walad, terbitan ke-2. Indonesia: Haramain Jaya Indonesia, 2006.
- Al-Qardhawi, Yusuf. Bagaimana Memahami Hadis Nabi Saw. terjemahan Muhammad Al-Baqir. Bandung: Karisma, 1997.
- Al-Syami, Shalih Ahmad. Hujjatul Islam Imam al-Ghazali: Kisah Hidup dan Pemikiran Sang Pembaharu Islam. Jakarta: Zaman, 2019.
- Asriady, Muhammad. "Metode Pemahaman Hadis," Jurnal Ekspose Vol. 16, (Januari 2017 - juni 2017)
- At-Tuwanisi, Ali Al-Jumbulati Abdul Futuh. Perbandingan Pendidikan Islam. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Azwar, Zainal. "Pemikiran Ushul Fikih al-Ghazali Tentang al-Mashlahah al-Mursalah (Studi Eksplorasi terhadap Kitab al-Mustashfa min 'Ilmi al-'Ushul Karya al-Ghazali)," Jurnal Fitrah Vol. 1, No. 1. (Januari 2015 - Juni 2015)
- Aziz, Abdul. Khazanah Hadis di Indonesia. Indonesia: Guepedia, 2019.
- Baderun. "Ayyuhal Walad Tentang Akhlaq Sebagai Dasar Pendidikan Karakter Islam," Jurnal al-Fikrah Vol. 2, no. 1. (September 2020)
- Djamaluddin, Mahbub. Al-Ghazali Sang Ensiklopedi Zaman. Jakarta: Senja Publishing, 2018.
- Fauji, Ahmad Irfan. Pergeseran Metode Pemahaman Hadis Ulama Klasik Hingga Kontemporer. Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018.
- Halimah, Siti. "Pendidikan Karakter Menurut Al-Ghazali (Analisis Kitab Ayyuhal Walad Karya Al-Ghazali)," Jurnal al-Makrifat Vol. 3, no. 1 (April 2018)
- Hasan, Muhammad Ragil. Pemahaman Hadis KH. Hasyim Asy'ari dalam Kitab Adab al-Alim wa al-Muta'alim. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2020.
- Hasbillah, Ahmad 'Ubaydi. Nalar Tekstual Ahli Hadis Kajian Otorisasi, Puritanisasi, dan Enkulturasinya Sunnah Nabi dalam Ormas Islam di Indonesia Tangerang Selatan: Maktabah Darus-Sunnah, 2017.
- Imritiyah, Siti. Kajian Hadis-Hadis Adab Makan dan Minum; Perspektif Ilmu Kesehatan. Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016.
- Ismail, Izzudin. Biografi Imam Ghazali: Lebih Mengenal Sang Hujjatul Islam. Jakarta: Qaf, 2019.
- Khoirurroziq, Akhmad. Pendidikan Karakter dalam Kitab Ayyuhal Walad Karya Imam Al-Ghazali. Skripsi, IAIN Salatiga, 2020.
- Khon, Abdul Majid. Ulumul Hadis. Jakarta: Amzah, 2012.
- Leddy Humaira Sakova, dan Kubra, Hidayatul, "Adab dan Ilmu dalam Pandangan Islam: Studi Takhrij dan Syarah Hadis", Gunung Djati Conference series Vol. 8. (2022)

- Mustaqim, Abdul. Epistemologi Tafsir Kontemporer. Yogyakarta: LKIS, 2011.
- Nasir, Pemahaman hadis Nadirsyah Hosen dalam buku Saring sebelum Sharing. Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.
- Nurkholis, Mujion. Metodologi Syarah Hadist. Bandung: Fasygil Grup, 2003.
- Rahman, Fathur. Ikhtisar Musthalahul Hadis. Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1974.
- Sagir, Akhmad. "Perkembangan Syarah Hadis dalam Tradisi Keilmuan Islam", Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin 9, no. 2 (2017)
- Suryadilaga, Alfatih. Metodologi Syarah Hadis. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, cet. Pertama, 2012.
- Soehadha, Moh. Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama. Yogyakarta: Suka-Press, 2018.
- Ulum, Shohibul. Al-Ghazali Kisah Hidup Sang Hujjatul Islam. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2022.
- Ya'qub, Ali Mustafa. Kritik Hadis. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2011.
- Yusuf, Bakhtiar. Seri Biografi Al-Ghazali Argumentasi Islam. Yogyakarta: Qudsi Media, 2021.
- Zuhri, Muh. Telaah Matan Hadis Sebuah Tawaran metodologis. Cet, pertama. Yogyakarta: LESFI, 2003.
- Fahmi, Ahmad. AyyuhalWalad (Wahai anakku yang tercinta), Kalimantan: Darusalam Yasin, 2015.
- CD.ROM Gamawi al-Kaleem, 4.5
- <http://pku.unida.gontor.ac.id/otoritas-imam-ghazali-dalam-ilmu-hadits/>
- jam 00.32 tanggal 9 Februari 2023
- <https://suaraislam.id/al-ghazali-memang-seorang-imam/2/>
- tanggal 27-02-2023